

LAYANAN DASAR MELALUI TASK GRUPE GUNA IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK OCB SMPN 19 TEGAL

Nur Latifatul Khasanah¹, Muhammad Arif Budiman Sucipto²

khasanahlatifah4@gmail.com¹, arifups88@usptegal.ac.id²

Universitas Pancasakti Tegal

ABSTRAK

Perilaku Organizational Citizenship Behavior (OCB) sebagai sikap atau perilaku yang ditunjukkan individu dengan membantu teman secara suka rela, membangun hubungan yang baik dengan membangun komunikasi yang intens dan mensupport individu lainnya, hal tersebut memiliki tujuan untuk membangun organisasi yang efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dimensi-dimensi pada OCB. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwasanya pada organisasi OSIS SMP Negeri 19 Tegal memiliki perilaku Organizational Citizenship Behavior dengan ditemukannya tiga dimensi OCB pada organisasi tersebut. Dimensi yang ditemukan yaitu Conscientiuness, Courtesy, dan sportmanship. Pada tiga dimensi tersebut menunjukkan bahwasanya individu yang ada di organisasi OSIS ini suka membantu individu lainnya, dengan membangun hubungan yang baik, dan membangun komunikasi yang intens membuat individu tersebut dapat melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien.

Kata Kunci: OSIS, Perilaku Kewarganegaraan Organisasi.

Abstract

the goal of Organizational Citizenship Behavior or OCB, is a attitude and action that people exhibit when they willingly assist friends, cultivate positive connections via intense communication, and land assistance to others. The goal of study is to determine the demesions of OCB. Descriptive quantitaf research methodologies are used in this study. The research findings clarify that OSIS group at SMP Negeri 19 Tegal prossesses Organizational Citizenship Behavior, as evidenced by the identification of three OCB characteristics whithin the group. Conscientiousness, Courtesy, Sportmanship werethe dimensions identified. These tree factors demonstrate that members of the OSIS organization enjoy helping others by forming strong bonds and engaging in frequent contact, wich helps them do their jobs well.

Keywords: OSIS, Organizational Citizenship Behavior.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai susunan tahapan yang berkaitan dengan seseorang disusun sedemikian rupa dan dilaksanakan dengan perencanaan yang matang guna mempolakan, menolong dan menyusun individu dalam menyusuri kehidupan dimasa yang akan datang dengan kontribusi kepada masyarakat (Ngaba & Taunu, 2021). Sebuah pendidikan adalah sangat penting bagi manusia, pendidikan ini adalah tahapan yang dijalani oleh setiap orang untuk menunjang masa depan yang cerah dengan bertujuan berguna di masyarakat luas. Pendidikan ini dapat dibentuk, diatur, dan diarahkan guna menjadi individu yang berkualitas dengan memiliki ilmu yang memadai dan kreatifitas guna menunjang masa depannya.

Pada pendidikan di indonesia memiliki banyak tahapan dari usia dini sampai dewasa, pendidikan di indonesia pada tahapan awal yaitu SD (Sekolah Dasar). Pada tahapan SD ini masyarakat indonesia melalui tahap pendidikan ini sekitar 6 tahun, tahapan selanjutnya yaitu SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada tahapan pendidikan ini ditempuh selama 3 tahun masa ajaran, selanjutnya ada tahapan pendidikan SMA (Sekolah Menengah

Atas). Beberapa tahapan yang dijelaskan diatas peneliti akan membahas pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama). Pada jenjang pendidikan ini peserta didik dibentuk karakternya sesuai dengan visi dan misi pada sekolah SMP Negeri 19 Tegal. VISI yang digadang oleh sekolah tersebut adalah mencetak peserta didik dengan membentuk karakter yang terbaik dalam prestasi, mandiri serta cinta tanah air INDONESIA, dengan memiliki budaya dengan berlandaskan iman dan taqwa.

Karakter didefinisikan sebagai hakekat yang ada pada diri yang memuat secara menyeluruh dengan segala tahapan diri dengan tuhan maupun sesama manusia pada lingkungan masyarakat, diterapkan pada pola pikir, sikap, hasrat, olah kata dan tingkah laku berdasar pada sebuah nilai-nilai kehidupan agama, adat-istiadat yang ada di masyarakat (Pahlawan, Tambusai, & Putri, 2023). Sebuah karakter dibentuk melalui tahapan-tahapan yang didasarkan pada nilai moral yang di terapkan secara keseluruhan dengan menerapkan pada kehidupan sehari-hari dengan melalui aktifitas, sikap, perbuatan tata kata dan budaya yang berhubungan dengan tuhan, dan masyarakat.

Karakter peserta didik yang ada pada peserta didik ini sebagai salah satu nilai yang memberikan pengaruh pada keberlangsungan sisten intruksional. Pendidikan karakter ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah melalui organisasi intrakulikuler, kokulikuler maupun sebuah wadah ekstrakulikuler (Ngaba & Taunu, 2021). Pendidikan berkarakter ini dapat dikonsolidasi dengan harkat pancasila. Pendidikan karakter pada penelitian ini dibentuk melalui kegiatan intrakulikuler. Organisasi adalah sebagai tatanan sebuah kelompok yang membangun kerjasama untuk mencapai tujuan yang dituju dengan secara efisien dengan menerapkan tugas-tugas yang diatur secara terstruktur dan dilakukan dengan membagikan tugas-tugas tersebut secara jelas guna mencapai tujuan ditentukan (Toni & Mediatati, 2019). Sebuah organisasi yang membentuk karakter peserta didik salah satunya adalah OSIS (Organisasi Intra Sekolah).

OSIS ini merupakan sebuah sekumpulan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa guna mengembangkan karakter berdasar pada nilai pancasila. Menurut Gunawan Heri (Toni & Mediatati, 2019) OSIS sebagai tempat aktivitas peserta didik di SMP sebagai usaha pencegahan pada problem sikap yang tidak sesuai dengan norma. OSIS juga sebagai perwujudan dan pemahaman peserta didik pada tananan demokratis dengan diakui keberadaannya dalam menampung segala aspirasi yang disampaikan peserta didik. (Ngaba & Taunu, 2021). Pada organisasi OSIS ini terdapat pada jenjang pendidikan SMP dan SMA.

Organisasi OSIS ini berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, dengan disusun kegiatan-kegiatan di sekolah dapat mengembangkan bakat minat yang ada pada peserta didik. Hakekat organisasi OSIS ini mempunyai sikap mandiri, bertanggung jawab, loyalitas dan memiliki naluri kewarganegaraan atau disebut OCB (Organizational CITTizenship Behavior).

OCB (Organizational CITTizenship Behavior) ini tertanam pada pengurus organisasi OSIS dalam bentuk rasa percaya diri yang tinggi, memiliki sikap solidaritas dan bekerja sama dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang telah disusun. Pada organisasi OSIS ini menyusun tujuan yang sama melalui program-program yang direncanakan dengan rasa antusias yang tinggi dalam berorganisasi dan memiliki rasa kekeluargaan dengan menunjukkan perilaku kewarganegaraan atau disebut OCB (Organizational CITTizenship Behavior). OCB ini adalah sebuah sikap seseorang yang dilakukan secara lebih atau ekstra dengan dilakukan secara langsung dengan melihat sebagai tahapan pada tatanan organisasi secara formal dan dapat memberikan langkah yang efisien pada fungsi organisasi (Ali, Sastrodiharjo, & Saputra, 2022). Pada OCB ini memiliki devinisi sebagai sikap seseorang yang memiliki etos kerja tinggi, dapat membangun hubungan kerjasama yang baik. Hal ini

berpengaruh terhadap peranan individu yang bekerja secara langsung atau eksplisit yang dapat dilihat dari sistem kerja yang tersistem.

Pada individu yang memiliki perilaku OCB ini memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi terhadap organisasinya, dengan hal ini individu tersebut dapat melakukan segala tanggung jawab yang diberikan dengan baik. Fenomena yang dijelaskan diatas terjadi di salah satu organisasi OSIS pada sekolah SMP Negeri 19 Tegal. Fenomena yang terjadi adalah individu ini memiliki perilaku OCB dengan berperan sebagai promotor guna ditugaskan sebagai unit, tim maupun individu. "the term Organizational Citizenship Behavior (OCB) describes any voluntary actions that go above and beyond defined job descriptions, team, the individuals and the school as a whole (Blondheim & Somech, 2019). Pada organisasi OSIS memiliki tugas yang penting dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik, hal tersebut bermanfaat bagi pihak sekolah dengan bertujuan mencapai visi dan misi yang ada. Individu yang memiliki perilaku OCB ini sangatlah baik namun ada beberapa dari mereka yang salah menilai perilaku tersebut, yang mengakibatkan munculnya sikap arogansi atau sense of belonging. Sikap tersebut dapat merugikan banyak pihak.

SMP Negeri 19 Tegal adalah salahsatu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di kota TEGAL. Pada sekolah tersebut memiliki fenomena bahwa perilaku OCB ini banyak sekali penyimpangan yang terjadi seharusnya pengurus osis yang memiliki perilaku OCB ini sangat bersemangat melaksanakan tanggung jawab yang diberikan namun yang terjadi adalah individu tersebut tidak mau melaksanakan tanggung jawab tersebut. Penelitian ini bertujuan seberapa pengaruh perilaku OCB pada organisasi OSIS.

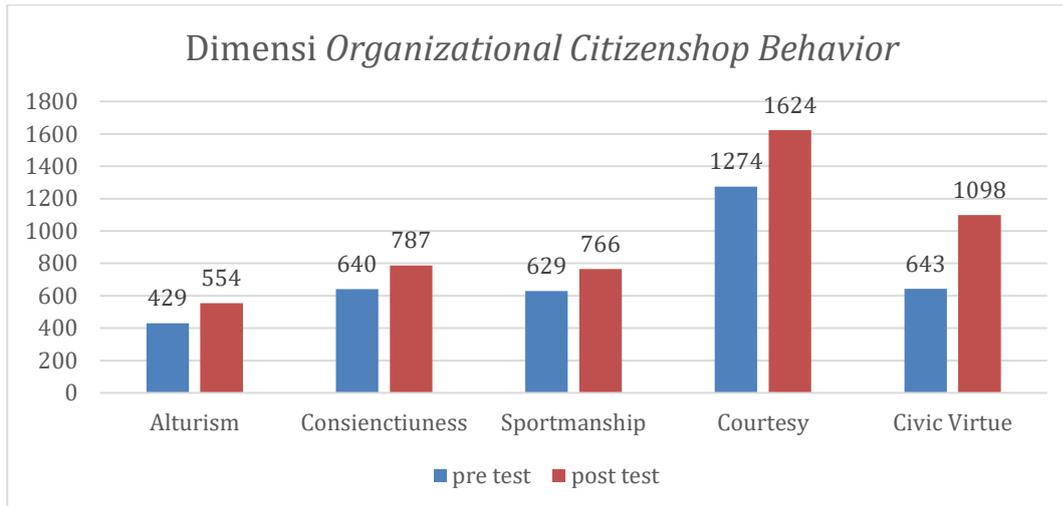
METODOLOGI

penelitian pada perilaku OCB yang terjadi pada organisasi OSIS SMP Negeri 19 Tegal adalah dengan jenis penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang diterapkan peneliti guna sebagai aplikasi penelitian dengan kondisi objek yang alamiah. Kuantitatif sebagai seperangkat metode dengan menguji sebuah teori dengan melakukan penelitian hubungan antara variabel-variabel yang ada pada penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian kuantitatif ini adalah sebagai tahapan penelitian dengan menerapkan angka sebagai alat ukur dalam menganalisis penelitian. (Millena & Jesi, 2021). Pada kutipan diatas bahwasannya penelitian kuantitatif adalah sebagai sebuah tahapan penelitian dengan menggunakan metode dan alat ukur yang diukur menggunakan skala angka pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini hasil uji pre test dan post test pada penelitian Organizational Citizenship Behavior:



Gambar 1 Hasil Pre test & Post test

Berdasarkan diagram batang diatas pada hasil pretest dan post test yang dilaksanakan di SMP Negeri 19 Tegal ini terdapat perubahan yang signifikan pada setiap dimensinya, berikut hasil dari pretest dan post tes dimensi Organizational Citizenship Behavior. Alturism hasil yang di peroleh pada pretest dengan skor 429 dan post test 544, Conscienctiuness hasil yang ada 640 dan post test 787, Sportmanship pada pre test 629 dan post test 766, Courtesy dengan skor 1274 dan post test 1624, Civic Virtue hasil pada pre test 643 dan post test 1098.

Pembahasan

pada penelitian Layanan Dasar melalui Task Grupe guna identifikasi OCB pada peserta didik SMP Negeri 19 TEGAL. Penulis mendeskripsikan bahwasanya fenomena yang terjadi pada SMP Negeri 19 dilakukan lebih dulu pengujian pada variabel penelitian menggunakan teknik tryout. Pada tryout ini diujikan pada aplikasi SPSS version 22 dan mendapatkan hasil yang didapatkan ada 49 item pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya item yang telah diujikan melakukan tahap selanjutnya yaitu dilakukan pengujian pada item yang valid tersebut dengan pengujian pre test dan post test.

Pada pengujian pre test beberapa item yang unggul pada penilaian skor yaitu pada indikator “saya memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya “ dengan memperoleh hasil tertinggi 116 dan poin terendah pada indikator “ saya tidak suka membantu teman diluar tanggung jawab saya” dengan memperoleh skor 46, dan pada indikator yang tertinggi pada pengujian uji post test adalah “ saya memiliki waktu luang digunakan dengan sebaik-baiknya”. hasil yang diperoleh adalah 120 dengan skor tertinggi dan pada indikator terendah adalah pada indikator “saya tidak dapat mengatur jadwal “ dengan perolehan skor 81.

Dimensi pada penelitian Organizational Citizenship Behavior terdiri dari lima dimensi. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada organisasi OSIS adalah pada dimensi Conscienctiuness. Dimensi ini merupakan sikap individu yang sekara suka rela menolong individu lainnya, melaksanakan tanggung jawab yang diemban dilaksanakan secara bukses. Dimensi selanjutnya adalah Courtesy, pada dimensi ini merupakan sikap yang ditunjukkan individu dengan membangun hubungan baik dengan sesama anggota organisasi OSIS. Pada sebuah organisasi rentan sekali mengalami problem dengan hal itu antar anggota OSIS sebaiknya membangun hubungan baik dengan sesama anggota organisasi lainnya dengan melihat karakteristik masing-masing individu dengan membangun komunikasi yang baik dan menciptakan hubungan yang erat. Selain hubungan yang baik antar individu , sebuah organisasi juga perlu suport atau dukungan dari anggota

organisasi lainnya dengan memberikan dukungan penuh kepada individu maka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif dan efisien. Sebuah komunikasi yang baik akan dapat lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan namun yang menjadi perhatian khusus pada penelitian ini adanya individu yang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya maka dari itu hal tersebut menimbulkan dampak yang serius, dampak yang terjadi munculnya konflik antar anggota yang menjadi terhambatnya tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan.

Fenomena yang terjadi pada penelitian ini, peneliti melakukan layanan dasar dengan menggunakan metode kelompok tugas. Pada metode ini memiliki sekitar 8-12 orang. Metode ini dipimpin oleh moderator, moderator ini ditunjuk langsung oleh peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan tugas pada moderator dan anggota kelompok dengan tugas memainkan peran atau yang disebut role model. Role model yang ditugaskan yaitu class meeting, tahap pertama peneliti menugaskan moderator untuk membantuk kepanitiaan pada program kerja class meeting, kepanitiaan yang ada pada class meeting yaitu ketua pelaksana, sekretaris, dan penanggung jawab perlombaan yang akan diadakan. Tahap awal adalah penentuan ketua dan sekretaris yang nanti akan memimpin pelaksanaan kegiatan class meeting, selanjutnya yaitu penentuan lomba apa saja yang akan diselenggarakan pada class meeting.

Setelah penentuan lomba, selanjutnya menentukan seksi penanggung jawab perlombaan pada class meeting. Tahap selanjutnya adalah menentukan persyaratan perlombaan dan menentukan bahan-bahan apa saja yang diperlukan pada perlombaan class meeting. Tahap selanjutnya moderator dan peneliti memantau jalannya layanan yang dilaksanakan pada organisasi OSIS. Pada pertengahan layanan peneliti melihat ada responden yang tidak mau melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, individu tersebut ingin memiliki tugas dan tanggung jawab yang lain dengan cara menukar tugas dan tanggung jawabnya dengan individu yang lainnya namun individu tersebut enggan menukar tugas tersebut. Hal itu yang mengakibatkan munculnya konflik di organisasi OSIS, konflik yang muncul mengakibatkan renggangnya hubungan antar individu, hubungan yang renggang memiliki dampak sebuah komunikasi menjadi terhambat dan terjadi kesalah pahaman antara kedua belah pihak.

Pada permasalahan yang muncul peneliti dan moderator berusaha memberikan pemahaman yang baik dan menyelesaikan kesalah pahaman antar kedua belah pihak, dengan membangun komunikasi dua arah dan menjelaskan bahwasannya tugas yang telah diberikan kepada individu dilaksanakan dengan baik bertujuan agar suksesnya acara class meeting yang akan dilaksanakan menjadi sukses. Setelah melaksanakan layanan kelompok tugas, peneliti memberikan kuesioner guna pengujian *post test*. Hasil yang di dapat pada uji *post test* ini adalah pada indikator dengan skor tertinggi adalah "saya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya" dan skor terendah yaitu pada indikator "tidak dapat mengatur jadwal"

KESIMPULAN

Perilaku Organizational Citizenship Behavior sebagai sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh individu dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara suka rela dengan membangun hubungan antar individu dengan baik guna melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang efektif dan efisien. Pada perilaku OCB ada tiga dimensi yang terdapat pada organisasi OSIS di SMP Negeri 19 Tegal yaitu dimensi Conscientiousness, Courtesy, dan sportmanship. Tiga dimensi tersebut yang dapat memperkuat hubungan antar individu dengan membantu individu lainnya tanpa mengharapkan imbalan apapun atau suka rela, dengan memberikan bantuan secara suka rela, hal tersebut individu akan

membantu dan mensupport tugas dan tanggung jawab individu lainnya dengan membangun kerjasama yang baik, kerjasama yang baik memiliki tujuan membangun hubungan yang baik antar anggota organisasi lainnya. Hal yang di jelaskan di atas merupakan membangun organisasi yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hapzi, Sastrodiharjo, Istianingsih, & Saputra, Farhan. (2022). Pengukuran Organizational Citizenship Behavior: Beban Kerja , Budaya Kerja dan Motivasi (Studi Literature Review). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 83–93.
- Blondheim, Gefen, F., & Somech, Anit. (2019). Student organizational citizenship behavior: Nature and structure among students in elementary and middle schools. *Teaching and Teacher Education*, 83, 110–119. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.04.010>
- Creswell - Google Books. In SAGE Publications, Inc.
- Creswell, John W., & Creswell, J. David. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* - John W. Creswell, J. David
- Employee Performance Pada Puskesmas Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 3(2).
- Glading, Samuel. (2015). *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*. In Indeks.
- Irma, Rasyid, Abdul, Yendra, Suratini. (2019). Efek Mediasi Obedience Antara Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama Jayapura. *The Journal of Business and Management Research*, Vol 2(1), 133–141.
- Kompetensi, Pengaruh, Organisasi, Dukungan, Kinerja, Terhadap, Dengan, Guru, & Sebagai, Motivasi. (2019). Vol. 04, No. 01. Tahun 2019 ISSN 2540-959X. 04(01), 16–29.
- Maidiana, Maidiana. (2021). ALACRITY: Journal Of Education. *Journal Of Education*, 1(2), 20–29.
- Millena, Renita, & Jesi, Tia. (2021). *Jurnal Analisis Pendapatan Negara Indonesia Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Dengan Metode Kuantitatif*. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1004–1009. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.450>
- Ngaba, Anggriati Ledu, & Taunu, Elsy Senides Hana. (2021). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osisi) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sma Negeri. *Satya Widya*, 36(2), 125–132. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i2.p125-132>
- Nurcholila, Astuti, Puji, Nurbambang, Rinto, Daniel, & Mu'allifah, Lailatul Indra. (2022). Analisis Dimensi Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Terhadap
- Pahlawan, Universitas, Tambusai, Tuanku, & Putri, Oktamia Anggraini. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5(20), 4241–4250.
- Prawiyogi, Anggy Giri, Sadiyah, Tia Latifatu, Purwanugraha, Andri, & Elisa, Popy Nur. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Toni, Indra Anggrio, & Mediatati, Nani. (2019). Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Satya Widya*, XXXV, 54–61.